

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LANCAR , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Rae Sitha, SE, MM

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh

Email : raesitha0909@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan longitudinal data dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan meliputi data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dengan populasi sebanyak 10 perusahaan. Alat ukur profitabilitas menggunakan ROA dengan hasil analisis uji variabel perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan, sedangkan variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan, namun pada variabel rasio lancar terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi.

Kata kunci: Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Companies that have high profitability are good companies. This study aims to analyze the effect of working capital turnover, accounts receivable turnover, current ratio, sales growth and company size on profitability. This research is a longitudinal data with multiple linear regression analysis method. The data used includes secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The sample used is 7 companies with a population of 10 companies. The profitability measurement tool uses ROA with the results of the analysis of the variable test accounts receivable turnover and sales growth showing no and insignificant effect, while the working capital turnover and company size variables show a significant negative effect, but the current ratio variable has a significant positive effect on profitability. pharmaceutical sub-sector companies.

Keywords: Profitability, Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Current Ratio, Sales Growth and Company Size

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mulai menampakkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beranekaragam usaha, yang terdiri dari usaha kecil yang dimiliki perseorangan sampai perusahaan besar yang mempunyai anak cabang. Dengan demikian persaingan diantara perusahaan tidak dapat dihindarkan, untuk itu setiap perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Laba dijadikan sebagai indikator bagaimana kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, namun laba yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang sehingga perusahaan akan mudah mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja di segala bidang dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara

efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu untuk mengukur laba yang dihasilkan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Biasanya baik atau tidaknya rasio *Return On Assets* (ROA) dilihat dari posisi hasil yang diberikan, jika di atas rata-rata industri, artinya rasio ini baik untuk perusahaan. Namun tidak selalu hasil yang lebih rendah dari rata-rata industri mencerminkan tidak baik. Hal itu dapat terjadi dikarenakan keputusan yang disengaja untuk penggunaan utang yang terlalu besar dan menyebabkan beban bunga yang tinggi, sehingga laba yang dihasilkan relatif rendah.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, manajer keuangan harus mengetahui factor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran total aset, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, umur

perusahaan, biaya produksi, kegiatan ekspor dan lokasi. Dari banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas, pada penelitian ini penulis meneliti mengenai pengaruh pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sub sektor farmasi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan (wikipedia.org). Seiring dengan adanya program Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS), industri ini lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Kinerja industri farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan. Dari sisi total nilai pasar farmasi domestik tercatat lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan Singapura (kemenperin).

Penulis menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga banyak perusahaan yang ingin memasuki

sektor ini. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2013) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasi. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh modal sendiri dari perusahaan tersebut dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari suatu perusahaan.
- b. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan.
- c. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset perusahaan dengan membandingkan

antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan melakukan berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang tepat. Pada penelitian ini penulis memilih ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Alasan dipilihnya Return On Asset dari berbagai rasio profitabilitas yang ada yaitu, karena Return On Asset (ROA) ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan mengelola aktiva lancar untuk memperoleh keuntungan (laba). Disini penulis menguji pengaruh modal kerja, dimana modal kerja sendiri merupakan asset lancar perusahaan. Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Perputaran Modal Kerja

Hanafi (2015) modal kerja mengacu pada aktiva lancar, meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Menurut Harjito dan Martono (2014) dalam Dewi dan Rahayu (2016) Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasi perusahaan misalnya untuk

membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar tagihan listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Dana yang digunakan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang satu tahun dan uang yang diterima akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya.

Menurut Kasmir (2016) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan Hery (2015) dalam Sapetu, dkk (2017). Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanam kepada piutang semakin rendah dari tahun sebelumnya, artinya kondisi perusahaan semakin baik. Riyanto (2011) dalam Dewi dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya.

Semakin lama syarat pembayaran kredit, semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas sehingga dapat meminimalkan resiko kerugian piutang. Mengukur perputaran piutang merujuk pada Hanafi (2015).

Rasio Lancar

Rasio lancar menurut Brigham dan Houston (2013) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonveksi menjadi kas dalam waktu dekat. Menurut Kasmir (2016) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban jangka pendek (maksimal satu tahun). Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, artinya besar kemungkinan kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

Perusahaan yang memiliki current ratio yang baik akan dianggap sebagai perusahaan yang bagus, tapi jika terlalu tinggi juga tidak baik dikarenakan tidak terkelolanya current ratio secara baik, sebaliknya jika current ratio yang rendah dianggap manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fahmi (2013) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Salah satu rasio pertumbuhan ini adalah dari segi penjualan. Menurut Carvalho & Costa (2014) dalam Suryasaputra & Jogi (2016) pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan

menunjukkan tingginya volume penjualan untuk menghasilkan profit.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sunarto & Budi (2009) dalam Suryasaputra & Jogi (2016) ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi atau perusahaan besar, akan mudah untuk memasuki pasar modal, sehingga akan menarik investor untuk mendanai perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Diduga perputaran modal kerja

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H2 : Diduga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H3 : Diduga rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H4 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H5 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 dan memiliki laporan keuangan lengkap pada www.idx.id. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *non-probability sampling* dan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti mengamati berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang akan berpengaruh kepada hasil analisis. Berikut ini kriteria tertentu penelitian dalam pengambilan sampel antara lain :

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-2019
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap untuk tahun

yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2019

3. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas positif selama tahun periode penelitian 2014-2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan rupiah (Rp).

Data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Data tersebut diperoleh dari *Laporan Keuangan & Tahunan* dari perusahaan yang terdaftar pada situs www.idx.co.id dan telah teraudit pada tahun 2014-2019. Dalam mengolah data digunakan software SPSS versi 24.0, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel x atau variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel y atau variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan yang berada pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap profitabilitas (hipotesis diterima), terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil $t \text{ hitung} -3,848 > t \text{ tabel } 2,028$ artinya berpengaruh dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Selanjutnya dari hasil regresi diperoleh B sebesar -13,431, yang artinya setiap kenaikan satu variabel perputaran modal kerja maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 13,431. Hal ini didukung oleh penelitian Ayu dan Worokinasih (2018) dengan memperlihatkan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap, namun berbeda dengan profitabilitas penelitian Anggarsari dan Seno (2018) yang memperlihatkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi mempengaruhi profitabilitas perusahaan, apabila modal kerja semakin besar, maka biaya yang menjadi tanggungan perusahaan akan semakin besar untuk memenuhi kewajibannya, sehingga laba yang dihasilkan menjadi turun. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini perputaran modal kerja yang relatif stabil, namun ketika perputaran modal kerja lebih besar, profitabilitas menjadi turun. Oleh karena itu, untuk tetap meningkatkan profitabilitas pada perusahaan farmasi, perputaran modal kerja harus dikelola agar tidak merugikan perusahaan kedepannya.

Karena perputaran modal kerja yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi adalah ketika perputaran modal kerja tidak semakin besar.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (hipotesis ditolak), terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil t hitung $1,725 < t \text{ tabel } 2,028$ artinya tidak berpengaruh dan nilai signifikan $0,093 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Mevy, dkk (2018) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Hoiriya dan Lestariningsih (2015) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan bertolak belakang dengan hipotesis penelitian, artinya hipotesis perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada perusahaan farmasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perputaran piutang yang cepat atau lambat tidak akan memberikan dampak secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh syarat kredit yang

diberikan oleh perusahaan, piutang bertambah namun penjualan tetap, sehingga profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa perputaran piutang relatif stabil, namun tetap tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Ketika perputaran piutang turun tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas khususnya pada perusahaan farmasi.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (hipotesis diterima), terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil t hitung $2,550 > t \text{ tabel } 2,028$ artinya berpengaruh dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ artinya signifikan. Selanjutnya dari hasil regresi diperoleh B sebesar 11,280, yang artinya setiap kenaikan satu variabel rasio lancar maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 11,280. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salman, et al (2017) memperlihatkan hasil penelitian bahwa rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, namun Anggarsari dan Seno (2018) dan Angelica (2017) rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio lancar pada perusahaan farmasi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Artinya semakin lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya rasio lancar, mengurangi kegagalan perusahaan farmasi dalam melunasi kewajiban lancarnya, sehingga investor dan kreditor akan tertarik untuk memberikan dananya kepada perusahaan farmasi. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa keadaan aktiva lancar pada perusahaan farmasi dalam keadaan baik, sehingga aktiva lancar tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, perusahaan farmasi telah mampu dalam mengelola rasio lancarnya dan memberikan pengaruh untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (hipotesis ditolak), terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil $-t \text{ hitung} - 0,617 > -t \text{ tabel} 2,028$ artinya tidak berpengaruh dan nilai signifikan $0,541 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Selanjutnya dari hasil regresi diperoleh B sebesar $-1,057$, yang artinya setiap kenaikan satu variabel pertumbuhan penjualan maka profitabilitas akan turun sebesar $1,057$. Hal ini di dukung oleh penelitian Anggarsari dan Seno (2018) dan

Caroline dan Leliani (2013) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan hasil pada penelitian Lyngstadaas (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan pada perusahaan farmasi tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, Artinya setiap meningkatnya penjualan, belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin tingginya penjualan, biaya yang dikeluarkan untuk penambahan aktiva dan biaya besar lainnya seperti bahan baku, biaya gaji dan biaya lainnya juga semakin tinggi, sehingga profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan farmasi tidak akan mengalami peningkatan. Tidak adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan menjadi faktor yang utama perusahaan farmasi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena walaupun pertumbuhan penjualan menurun, belum tentu profitabilitas perusahaan farmasi turun karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (hipotesis diterima),

terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil $-t$ hitung $-0,2311 > -t$ tabel $2,028$ artinya berpengaruh dan nilai signifikan $0,027 > 0,05$ artinya signifikan. Selanjutnya dari hasil regresi diperoleh B sebesar $-26,443$, yang artinya setiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar $26,443$. Hal ini di dukung oleh penelitian Salman, et al (2017) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hasil yang berbeda dengan penelitian Suryaputra dan Jogi (2016) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitan ini hipotesis ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, artinya semakin besar ukuran perusahaan, akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk penambahan aktiva dan biaya perawatan aset yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih kecil, sehingga profitabilitas akan menurun. Perusahaan yang besar juga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan kredit dengan jumlah yang lebih besar, akibatnya beban bunga untuk pelunasan kredit tersebut juga akan besar,

sehingga laba yang dihasilkan menjadi turun.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio lancar, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan profitabilitas, sebagai variabel dependen.

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
3. Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017

4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Saran

Berdasarkan pertimbangan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian yang akan datang agar dapat memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti leverage, umur perusahaan, perputaran total asset, pangsa pasar, intensitas modal, inflasi dan suku bunga yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama bidang farmasi pertumbuhannya semakin meningkat dari waktu ke waktu
2. Untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang optimal, sebaiknya mengambil per sektor bukan per subsektor, sehingga data semakin banyak.

Daftar Pustaka

Angelica, W.L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas

Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.

Anggarsari, L., dan Seno, A.T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas(Sektor Industri Barang Dan Konsumsi YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 No. 4.

Ayu, F.I., dan Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58 No.2 .

Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta:salemba Empat

Bursa Efek Indonesia (2018). Laporan Keuangan Tahunan Darya Varia Laboratoria Tbk Periode 2011 sampai dengan 2017. Diakses 11 September 2018

<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/DVLA.pdf>

Bursa Efek Indonesia (2018). Laporan

Keuangan Tahunan Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011 sampai dengan 2017. Diakses 11 September 2018

<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/KAEF.pdf>

Bursa Efek Indonesia (2018). Laporan Keuangan Tahunan Kalbe Farma Tbk Periode 2011 sampai dengan 2017. Diakses 11 September 2018
<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/KLBF.pdf>

Bursa Efek Indonesia (2018). Laporan Keuangan Tahunan Merk Indonesia Tbk Periode 2011 sampai dengan 2017. Diakses 11 September 2018
<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/MERK.pdf>